Gesture : Jurnal Seni Tari **p-ISSN : 2301-5799**
Vol. 7 No.2 (Edisi Oktober 2018) **e-ISSN : 2599-2864**

MAKNA TEKS *MEUDIKEE ANGGOK* DILIHAT DARI KONSEP *BILDUNG DAN SENSUS COMMUNIS* MENURUT GADAMER DI *DAYAH* DARUL HUDA DESA BAYI KECAMATAN TANAH LUAS KABUPATEN ACEH UTARA

Putri Kusuma[1], Dilinar Adlin[2]
Program Studi Pendidikan Tari, Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Medan
Jalan Willem Iskandar Pasar V Medan Estate 20221, Sumatera Utara-Indonesia
Email:[1]putrikusuma18@gmail.com, [2]dilinaradlinmpd@gmail.com

ABSTRACT

This study discusses the meaning of the text meudikee anggok seen from the concept bildung and sensus communis gadamer. Aims to describe the meaning of meudikee anggoktext of wisdom seen from the concept of bildung and sensus communis according to gadamer. Theories used are text theory and hermeneutics. Hermeneutics is a theory used to interpret. Seen from the concept of bildung is the form and sensus communis namely the true feeling and common good in society as the owner of the ritual. The time of the research was conducted in july until the mont of september 2017. Place of research in infant village, sub district wide area of nort Aceh regency. Population of artists, public figures and children dzikir which amounted to 180. The research sample is a child dzikir 20 people. Leadershipand tengku amounted to 2 people and geuchik baby village so that the sample amounted to 23 people. Data collection techniques include observation, interview, literature study, documentation and then analyzed by qualitative descriptive method. Based on reasearch that has been done meaning meudikee text seen from the concept of bildung and sensus communis. On the concept of bildung in the form of motion, chanting dzikir and clothing. On the sensus communis concept of community agreement the meaning contained in the motion of whether to surrender, plead, salute, appreciate, sincere, passion, agree, protect, tought ad ask. The meaning contained in chanting dzikir is honor, glorify, pray, begged, apologize, sacrifice, struggle, love, loyalty, ask for blessings and hope. The meaning contained in clothing is clean, holy, strength, death, firmness, decency, cover of aurat. Where the text contained in the concept of the sensus communis can be seen from the deliberation in planning the implementation of activities that contain the meaning of cooperation, cohesivenees and respect. People work together to prepare meunasah and food to be brought to the meunasah. As for its meaning is sincare, give each other, mutual cooperation, happy, spirit and joy.

Keyword : Meudikee Anggok, Village baby, Bildung, Sensus Communis.

PENDAHULUAN

Meudikee dalam Bahasa Indonesia berarti berdzikir, dalam Bahasa Arab disebut "*Iziramman*" (dzikir). *Meudikee (*berdzikir) adalah mengingat dan menyebut *asma* Allah SWT, misalnya dengan membaca *tahlil/tauhid, tasbih, istighfar* atau *shalawat* dan juga berdoa kepada Allah SWT. *Dzikir* merupakan amalan yang diperintahkan oleh Allah SWT kepada makhluknya, *Dzikir* bisa dilakukan secara individual dan juga bisa dilakukan secara berjamaah. *Dzikir* secara individu merupakan kegiatan yang dilakukan oleh Umat Islam dalam kehidupan sehari-hari setelah menunaikan shalat. *Meudikee* (*dzikir*) juga dilakukan secara berkolompok seperti *meudikee poh kipah* (dzikir pukul kipas) yaitu *meudikee* yang dilakukan pada zaman dahulu didepan para raja, *meudikee rayeuk* (*dzikir* besar) yaitu *meudikee* yang dilakukan selesai shalat, dan *meudikee anggok*

yang dilakukan pada hari Maulid Nabi Muhammad SAW sebagai tanda syukur kepada Allah SWT karena sudah mengutus nabi Muhammad SAW yang membawa rahmat, berkah dan memberikan ilmu pengetahuan kepada umat manusia serta menunjukkan jalan kebenaran. Susunan *meudikee* dalam Dalil Khairat yang tidak boleh di lompati yaitu:

1. *Kalam* (perkataan) Allah Swt yaitu membaca surat dalam *Al-Qur'an* satu sampai dua ayat.
2. *Saleu*m (salam) merupakan salah satu akar kata Islam, yang artinya damai dan menebarkan kedamaian dan keselamatan.
3. Istighfar yaitu tindakan meminta maaf atau memohon keampunan kepada Allah SWT yang dilakukan oleh umat islam.
4. Shalawat nabi yaitu ungkapan rasa terimakasih kepada Rasulullah SAW atas segala jasa dan pengorbanannya yang telah menuntut kita kejalan yang benar, sekaligus rasa syukur kita kepada Allah SWT.
5. *Qasas* merupakan cerita zaman dulu yang mengandung pesan baik yang dapat dicontoh.
6. Mulia nabi yaitu sebuah penghormatan tertinggi kepada Nabi Muhammad SAW sebagai junjungan alam, yang membawa rahmat serta kesejahteraan kepada seluruh umatnya.
7. Doa bertujuan untuk mengungkapkan rasa syukur atas acara Maulid Nabi

Meudikee anggok mempunyai gerakan-gerakan yang dikembangkan dari kebiasaan orang yang sedang *khusyuk* saat ber*dzikir* pada umumnya, yaitu mengayunkan dan menganggukkan kepala ke kanan maupun ke kiri. Unsur-unsur seni berupa gerak serta iringan nyanyian dapat digolongkan ke dalam seni tari, gerakan merupakan unsur utama dalam sebuah tarian. Tari adalah gerakan-gerakan dari seluruh bagian tubuh manusia yang disusun selaras dengan irama musik, serta mempunyai maksud tertentu.

Meudikee Anggok berasal dari bahasa Aceh yang terdiri dari dua kata. Pertama *Meudikee* dalam bahasa Indonesia artinya berd*zikir*, dan *Anggok* dalam bahasa Indonesia berarti angguk. *Meudikee An*ggok pertama kali diadakan di daerah Samudera Pasee di Lhok Incin daerah Teungku Chik Paloh dan Meurah Mulia, diadakannya *meudikee anggok* di daerah Samudera Pasee karena merupakan pusat ulama di seluruh Nusantara bahkan di seluruh Asia Tenggara. *Meudikee Anggok* hanya dilaksanakan pada bulan Maulid dan tidak boleh dilaksanakan pada bulan yang lain seperti bulan *Rajab*, Sya'ban dan bulan lainnya. *Meudikee anggok* hanya dilakukan oleh kaum laki-laki dengan memakai pakaian seperti ingin *shalat*, yaitu menggunakan baju berlengan panjang dan celana panjang, serta memakai *kupiah* dan sarung.

Dalam menginterpretasikan makna teks dengan teori Hermeneutik Gadamer dilihat dari konsep *bildung* yang merujuk pada penampakan *eksternal*, dan *sensus communis* yang merupakan suatu yang dianggap benar oleh

Masyarakat gampong (desa) bayi Kabupaten Aceh Utara.

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Mendeskripsikan makna teks *meudikee anggok* dilihat dari konsep *Bildung* menurut Gadamer.
2. Mendeskripsikan makna teks *meudikee anggok* dilihat dari konsep *sensus communis* menurut Gadamer.

Teori-teori yang digunakan yaitu teori Teks dan Hermeneutika menurut Gadamer. Hermeneutika merupakan teori yang digunakan untuk melakukan interpretasi, dalam hal ini dilihat dari konsep *bildung* yaitu bentuk atau pembentukan, dan *sensus communis* yaitu perasaan yang benar dan kebaikan umum yang ditemukan dalam masyarakat sebagai pemilik ritual.

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Bayi Kecamatan Tanah Luas Kabupaten Aceh Utara, dengan jangka waktu dari bulan Juni – Agustus 2017 berhubungan. Begitu pula dengan populasi dalam penelitian ini yaitu seniman-seniman, tokoh masyarakat dan *aneuk dikee* (anak dzikir) yang berada di kabupaten Aceh Utara tepatnya di Kecamatan Tanah Luas di Desa Bayi dengan jumlah 180 orang. Adapun sampel pada penelitian ini adalah *Aneuk Dikee*berjumlah 20 orang, pimpinan dan *tengku dayah* Darul Huda berjumlah 2 orang, dan *Geuchik gampong* bayi sehingga sampel pada penelitian ini berjumlah 23 orang.

Tekhnik Pengumpulan Data yang dilakukan adalah sebagai berikut: 1). Observasi, 2). Wawancara, 3). Dokumentasi, 4). Studi Kepustakaan.

Tahapan analisis data dalam penelitian ini akan diupayakan untuk memperdalam atau menginterpretasi data secara spesifik dalam rangka menjawab keseluruhan pertanyaan penelitian. Setelah data terkumpul, dilakukan analisis data dengan menggunakan teknik deskriptif kualitatif yaitu teknik yang digunakan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan masalah yang diteliti dengan menggunakan uraian. Dilihat dari konsep *bildung* yang mengkaji tentang penampakan eksternal dan *sensus communis* yang mengkaji tentang kesepakatan-kesepakatan, maka kajian ini terfokus pada bentuk *meudikee anggok* dan masyarakat sebagai teks yang akan diinterpretasikan. Maka analisis data yang dilakukan adalah dengan cara mendialogkan data lapangan dan teks-teks yang ada.

II. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Makna teks *Meudikee Anggok* dilihat dari Konsep *Bildung*.

Dalam menginterpretasikan makna teks *meudikee anggok* dari konsep *Bildung* yang merujuk pada penampakan *eksternal*, akan dilihat dari simbol gerak, simbol nyanyian dan simbol busana pada *Meudikee Anggok*.

a. Gerak Meudikee Anggok.

Terdapat urutan pada *meudikee anggok* yang diawali dengan kalam, pada bagian ini *aneuk dikee* hanya diam dengan duduk bersila serta menundukkan kepala. makna yang dapat ditangkap yaitu memberi penghormatan serta memohon kepada Allah SWT. Bagian yang

kedua yaitu *saleum* (salam) pada bagian ini *aneuk dikee* hanya diam dengan duduk bersila serta kepala menunduk ke bawah, makna yang terkandung adalah penghormatan kepada masyarakat *gampong* bayi.

Bagian ketiga *istighfar*, gerak yang terdapat pada bagian ini ialah ketika *aneuk dikee* duduk bersila saling berhadapan, lalu *aneuk dikee* menganggukkan kepala sehingga badan ikut bergerak kekanan dan kiri seperti seseorang sedang khusyuk berserah diri kepada Allah SWT, kemudian kepala berputar sambil menunduk dari samping kanan kesamping kiri. Makna yang terkandung adalah sopan, ikhlas, setuju, dan semangat.

Bagian keempat adalah shalawat Nabi, pada bagian ini gerak yang dilakukan oleh *aneuk dikee* yaitu duduk bersila saling berhadapan, menundukkan badan dan kepala kebawah sambil mengangguk sehingga badan juga ikut bergerak. Pada bagian ini kepala *aneuk dikee* saling bersatu ketika kekanan maupun kiri, kemudian badan *aneuk dikee* saling menghindar. Makna yang terkandung yaitu kekompakan, bersatu, melindungi, menghargai dan semangat. Bagian kelima yaitu *qasas*, gerak yang terdapat pada bagian ini adalah gerak kepala yang mengangguk bersama-sama kekanan maupun kekiri disertai dengan badan yang ikut bergerak, dan terdapat gerakan *rinthak baho* (sentak bahu) ke bawah yang dilakukan oleh *aneuk dikee*. Makna yang tekandung ialah tangguh, perjuangan, kebersamaan dan semangat.

Bagian keenam yaitu mulia nabi, pada bagian ini *aneuk dikee* beserta seluruh masyarakat yang ikut merayakan hari maulid Nabi harus berdiri, makna yang terkandung pada bagian ini adalah penghormatan tertinggi kepada Nabi Muhammad SAW. Bagian terakhir yaitu doa, *aneuk dikee* beserta masyarakat gampong bayi mengangkat tangan didepan dada dan menundukkan kepala makna yang terkandung ialah memohon, berserah diri dan meminta ampun kepada Allah SWT.

b. Lantunan Dzikir

Kalam Allah SWT yaitu Permohonan kepada Allah Swt yang disertai kerendahan hati untuk mendapatkan suatu kebaikan dan kemaslahatan disisinya. Diawali dengan membaca surat *Ar-Rahman* yaitu yang di dalamnya terdapat nikmat Allah yang manakah yang kamu dustakan dan surat *Al-Fatihah* merupakan surat pertama dalam Al-Quran. makna yang dapat ditangkap yaitu bersyukur. rendah hati. Meminta, memohon perlindungan kepada Allah SWT, puja dan puji kepada Allah. *Saleum* (salam) merupakan salah satu akar kata islam, yang artinya damai dan menebarkan kedamaian dan keselamatan. Makna salam yaitu suatu penghormatan, ungkapan kesejahteraan kepada para masyarakat yang ada didalam acara Maulid Nabi seperti *geuchik* (kepala desa), *tengku imum*(imam desa), dan kepada ketua-ketua kampung lainnya beserta masyarakat *gampong* bayi yang hadir pada perayaan maulid. Istighfar adalah tindakan meminta maaf atau memohon keampunan kepada Allah SWT yang dilakukan oleh umat islam. Makna yang dapat ditangkap yaitu memohon ampun, ketika seseorang memperbanyak *istighfar* yaitu

memohon ampun dengan sungguh-sungguh kepada Allah SWT. *Shalawat* yaitu Doa yang ditujukan kepada *Rasulullah* sebagai doa dan bukti cinta serta rasa hormat kita kepadanya, Semakin banyak kita ber*shalawat* kepada Nabi Muhammad SAW. Makna yang yang terkandung yaitu rasa cinta, puji-pujian, penghormatan. Keselamatan dan rasa syukur. *Qasas* merupakan cerita zaman dulu yang mengandung pesan baik yang dapat dicontoh. Kisah para Nabi ketika berdakwah kepada kaumnya, mukjizat-mukjizat yang ada pada nabi, sikap para penentang, perkembangan dakwah, dan akibat-akibat yang diterima orang orang yang mendustakan para Nabi. Makna yang dapat ditangkap yaitu pengorbanan, perjuangan serta kesetiaan. Mulia Nabi adalah sebuah penghormatan tertinggi kepada Nabi Muhammad SAW sebagai junjungan alam, yang membawa rahmat serta kesejahteraan kepada seluruh umat manusia. Makna yang terkandung pada mulia Nabi yaitu memohon ampun dan keselamatan, bersyukur, meminta rezeki serta meminta berkah kepada Allah SWT.

Doa bertujuan untuk mengungkapkan rasa syukur atas acara Maulid Nabi dan dilanjutkan dengan membaca *Al-Fatihah*. Makna yang terkandung yaitu bersyukur, memohon serta meminta ampun, dilimpahkan rahmat, dan berterima kasih kepada Allah SWT.

c. Busana *Meudikee Anggok*

Makna Teks juga akan dilihat dari pakaian yang digunakan oleh penari. Mereka memakai baju panjang warna putih. Makna yang terkandung pada baju berlengan putih yaitu suci, sopan dan bersih. Celana panjang berwarna hitam. *Aneuk dikee* menggunakan celana panjang untuk menutupi aurat dan celana yang mereka gunakan tidak boleh membentuk bagian paha. Makna positif yang terkandung pada warna hitam yaitu ketegasan, kekuatan, dan berwibawa. Kain sarung yang dipakai aneuk *dikee* biasanya dipakai oleh kaum laki-laki ketika shalat untuk menutupi bagian aurat laki-laki meskipun mereka sudah memakai celana panjang tetapi dianjurkan untuk memakai sarung agar tidak terlihat punggung saat menunduk. Kupiah (peci) yang dipakai penutup kepala yang dipakai oleh *aneuk dikee* sebagai penutup kepala.

d. Makna teks *Meudikee Anggok* dilihat dari Konsep *Sensus Communis.*

Pada konsep *sensus communis* dapat dilihat dari musyawarah dalam perencanaan pelaksanaan kegiatan yang mengandung makna kerjasama, kekompakan dan menghormati. Masyarakat saling bergotong royong untuk mempersiapkan *Meunasah* dan wanita mempersiapkan makanan untuk dibawa ke *meunasah*. Adapun maknanya yaitu ikhlas, saling memberi gotong royong, bahagia, semangat dan gembira.

Kesimpulan

1. Dalam menginterpretasikan makna teks yang dilihat dari konsep *bildung* merujuk pada penampakan *eksternal* yaitu wujud dari *meudikee anggok* seperti gerak, busana dan lantunan *dzikir*. Gerakan yang terdapat pada

Meudikee Anggok yaitu gerak anggukkan kepala kekiri dan kanan serta badan ikut bergerak dan memainkan bahu. Ketiga gerakan terjadi secara bersamaan saat seseorang sedang khusyuk ketika berserah diri kepada Allah SWT. Lantunan *dzikir* berisikan permohonan ampun kepada Allah SWT, puji-pujian dalam mengenang jasa-jasa Nabi Muhammad serta cerita-cerita baik pada zaman dahulu. Busana yang digunakan oleh *aneuk dikee* yaitu memakai memakai Baju panjang, sarung, celana panjang dan kupiah (peci) seperti laki-laki yang hendak pergi *shalat*. Adapun makna yang terdapat pada konsep *bildung* adalah berserah diri, memohon, memberi hormat kepada Allah SWT, merendahkan diri, penghormatan kepada masyarakat, ikhlas, semangat, setuju, menghargai, kekompakan, pengorbanan, perjuangan, bersyukur, memuliakan, rasa cinta, puji-pujian kepada Nabi, kesetiaan, berharap, suci, kekuatan, kematian, ketegasan, bersih, kesopanan dan penutup aurat.

2. Dalam menginterpretasikan makna teks dilihat juga dari konsep *sensus communis*, dimana masyarakat menganggap kehadiran *meudikee anggok* sebagai sesuatu yang penting dan benar untuk terus dilakukan. kegiatan keagamaan tersebut telah disepakati oleh masyarakat untuk terus dilakukan setiap satu tahun sekali dalam perayaan mauled Nabi di *gampong* bayi, masyarakat saling membantu agar perayaan mauled Nabi terselenggara dengan baik. Masyarakat menganggap *meudikee anggok* sebagai suatu bentuk rasa syukur, cinta kepada Allah SWT dan Nabi Muhammad SAW. Meskipun *meudikee anggok* merupakan *dzikir* yang ditujukan kepada Nabi, namun dalam pelaksanaannya terlebih dahulu meminta dan memohon kepada Allah SWT kemudian dilanjutkan kepada Nabi, karena Nabi juga menyembah Allah SWT yang Maha Kuasa; adapun maknanya yaitu meminta, memohon, kerjasama, kekompakan, ikhlas, saling memberi, gotong royong, bahagia, semangat dan gembira.

Saran

Berdasarkan latar belakang sampai pembahasan yang telah diuraikan, maka penulis dapat memberikan beberapa saran yaitu:

1. Dengan adanya penelitian ini diharapkan agar seluruh masyarakat Aceh turut melestarikan *meudikee anggok*, serta diharap akan masyarakat dapat mengetahui makna-makna yang terkandung pada *meudikee Anggok* dan semoga generasi penerus masyarakat *gampong* bayi semakin semangat mempelajari *meudikee anggok* untuk memperingati hari mauled Nabi.
2. Dengan adanya penelitian ini diharapkan kepada pemerintahan Aceh Utara untuk memperhatikan dan terus mengadakan perlombaan *meudikee anggok* pada perayaan maulid, karena bisa memotivasi anak-anak untuk belajar dan begitu banyak pesan-pesan baik serta perjuangan Nabi yang baik untuk didengarkan oleh masyarakat yang menyaksikan.

3. Diharapkan kepada tengku pengajar di *dayah-dayah* agar semakin kreatif memunculkan bentuk-bentuk yang baru supaya anak-anak semakin tertarik untuk mempelajari *meudikee anggok*, namun tidak melanggar peraturan-peraturan yang sudah ada.

DAFTAR PUSTAKA

Budi Hardiman F, 2015, *Seni Memahami*, Yogyakarta : PT Kanisius.

Fahmi Razali, Mutiara, 2014. *pergolakan Aceh dalam perspektif syariat*, Banda Aceh : Yayasan Pena

Gadamer Hans-georg, 2004. *Kebenaran dan Metode*, Yogyakarta : Pustaka Belajar.

Ihsan, Fuad H.A, 2010. *Filsafat Ilmu*, Jakarta : Rineka Cipta.

Maulidin, dkk, 2003. *Gerbang Jurnal Studi Agama dan Demokrasi*, *Sketsa Hermeneutika*, Surabaya : Lembaga Keagamaan dan Demokrasi.

Edi Mulyono, dkk, 2013. *Belajar Hermeneutik*. Yogyakarta : IRCISOD

Muzir Inyiak Ridwan, 2012. *Hermeneutika Filosofis Hans – George Gadamer*, Yogyakarta : ar- Ruzz.

Afni Dayanti Nasution, 2015. *Makna Teks Tortor Ilah Bolon dalam upacara Bondang Bittang di Huta Panambean Nagori Nanggar Bayu Kecamatan Bosar Maligas Kabupaten Simalungun Bawah.* E journal of unimed. Gesture : Jurnal Seni Tari.

Nurwani, 2014. *Bahan ajar pengetahuan seni tari*. Medan : UNIMED PRESS.

Nurwani, 2016. Ilau in Minangkabau culture : A Study of Understanding and Interpreting Meaning Based on Gadamer Hermeneutics . *Journal Reaserch on Humanities and Social Science.* 6 (6). 2224-576. Beijing.

Richard Palmer E, 2005. *Hermeneutika Teori baru mengenai Interpretasi*, Yogyakarta : Pustaka Belajar.

Paul Ricoeur, *Hermeneutika ilmu sosial*, Yogyakarta : Kreasi Wacana.

Surmayono, E. 1999. *Hermeneutik sebuah metode filsafat*, Yogyakara : Kasinus.